

Bersatu di Pasar yang Mulai Jenuh

Mohammad Hatta –sang Proklamator yang juga politisi dijuluk **"Bapak Koperasi"** – mungkin tak pernah mengenal internet. Apalagi untuk membangun bisnis warnet di atas sebuah wadah koperasi, rasanya mustahil untuk dilakukan di zamannya. Namun paling tidak, institusi bisnis berbasis koperasi yang ditawarkan dulu, kini bias diadopsi untuk menjalankan bisnis warung internet(warnet).

Sejumlah pengusaha warnet mendirikan koperasi. Selain untuk menghimpun kekuatan warnet kecil menghadapi "supervarnet", juga d'lmaksudkan membuat database warnet di Indonesia, Namun, ada 'indikasi bisn'is warnet mulai jenuh. Pemain besar dan proyek-proyek raksasa di bisnis ini mulai dipertanyakan.

Ya, dengan bentuk wadah ini, beberapa pelaku bisnis internet beberapa waktu lalu mendirikan Koperasi Masyarakat Telematika (Komi-tel), yang di dalamnya beranggotakan juga pengusaha-pengusaha warnet. Dengan wadah ini, para pengusaha warnet atau pengusaha wartel yang akan mendirikan warnet, terutama yang kecil-kecil, diharapkan bisa lebih berdaya. Apalagi, selama ini sudah hadir beberapa pengusaha superwar-net dengan kekuatan yang berkali-kali lipat. Sebut saja M-Web, yang meng-uasai lokasi-lokasi strategis untuk bisnis warnet, atau juga Warintek 9000, yang meskipun sempat tersen-dat, kini akan berjalan lagi. Jika dilihat dari potensi, sebagai-mana diakui oleh **Penjor Bramantio**, presidium Asosiasi Warnet Indonesia.

(Awari), bisnis wamet memang menjan-jikan. Bayangkan, dari seldtar 200 juta penduduk Indonesia, baru sekitar lima juta yang mengakses internet. Artinya, kemungkinan bakal berkembangnya bisnis ini masih sangat besar.

Ironisnya, jika ditilik realitasnya, justru kebalikannya yang terjadi. Menurut Penjor, pasar warnet seka-rang justru sudah jenuh setelah digenjot habis-habisan tahun lalu. Dia meng-gambarkan, ekspansi besar-besaran pelaku besar seperti M-Web di tahun yang lalu membuat pasai- tidak lagi ber-gairah sebagaimana awal tahun lalu.

Soal pasar yangjenuh ini diamini juga oleh David Burke, business de-velopment director and general manager internet center PT M-Web Indonesia. Tanpa merinci berapa jumlah pelang-gan rata-rata per hari, ia mengakui bahwa di akhir tahun kemarin pasar warnet sepi, yang ditandai dengan jumlah pengiinjung yang mengurang dari kondisi normalnya. Penurunan itu, menurut Penjor, mengakibatkan beberapa warnet di Yogyakarta dan Jakarta harus menutup usahanya. Ini jugalah, menurut Penjor, yang menja-di pemicu pendirian koperasi untuk pengusaha warnet, Komitel, di atas.

Menurut Rudi Rusdiah, pendiri Komitel, pada awalnya tujuan Komitel adalah membuat database menge-nai warnet-warnet yang ada di Indo-nesia serta pengusaha-pengusahanya. Untuk apa data ini dibuat? "Data ini penting bagi pihak pemerintah untuk memberikan izin pendirian bagi warnet. Di dalam database ini, warnet-warnet akan diklasifikasikan berda-sarkan kelas. Ada warnet kecil yang jumlah PC-nya lima, kemudian mene-ngah di atas 12 PC, dan warnet besar yang jumlah PC-nya di atas 30 dan menggunakan jaringan berkapasitas 64 kilobit digital serta mempunyai back-up."

Dengan database ini pula, lanjut Rudi, pemerintah dapat mengatur bagaimana alokasi regulasi bagi pengusaha wamet. Konkretnya, jika suatu saat setelah diinventarisasi sudah ada sekitar 2.000 warnet kecil, 300 warnet sedang, dan 500 wamet besar di suatu daerah, maka pemerintah bisa menentukan iztn wamet dengan ukuran mana yang hai-us ditam-bah lagi clan mana yang harus dibatasi. Jadi, terlihat jelas bahwa concern awal dari koperasi ini adalah membantu pemerintah untuk mengatur populasi wamet agar persaingan jangan sampai menelan habis warnet-wamet kecil.

Rudi mencontohkan, selama ini pemerintah memang tidak memiliki data tersebut sehingga tidak ada pengaturan yang jelas mengenai pendirian wamet, terutama berkaitan dengan tempat. "Masuknya M-Web memang tidak bisa dibendung karena, masalahnya, peme-rintah tidak memiliki data yang akurat tentangjumlah dan ukuran wamet yang sudah ada."

Sejak resmi berdiri November tahun lalu, koperasi ini telah mendata sekitar 150 pengusaha warnet yang "Kami akan memula'mya." tersebar dari Biak hingga Sumatra. Ke depannya, semua pengusaha yang tercatat dalam database Komitel akan membentuk komunitas sendiri de-ngan nama Asosiasi Pengusaha War-net Komitel (APW Komitel). "Visi masa depannya, akan membangun multipurpose community center (MPCC) yang di dalamnya ada kios internet, game center, dan business center," lanjut Rudi.